



Faktor yang Mempengaruhi Stabilitas Keuangan Keluarga yang Dimoderasi Pasangannya (Istri)

Irfani Nurul Fikriah^{1*}, Adler Haymans Manurung²

¹⁻²Manajemen, Universitas Bhayangkara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: airfaradisa@gmail.com

Abstract. *This study is motivated by the importance of family financial stability in maintaining household well-being. Family financial stability is influenced by family income, family expenditure, financial literacy, and social contribution costs, with the wife's role serving as a moderating variable. This study aims to analyze the effects of these factors on family financial stability among households with a marriage duration of more than five years. This study employed a quantitative approach with a causal associative research design. Data were collected through questionnaires distributed to 136 married women who had been married for more than five years in the Greater Jakarta (Jabodetabek) area. The data were analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4. The results indicate that family income and social contribution costs have a positive and significant effect on family financial stability, whereas family expenditure and financial literacy do not have a significant effect. The wife's role only moderates the relationship between financial literacy and family financial stability, while its moderating effects on the other variables are not significant. Simultaneously, all research variables, with the wife's role as the moderating variable, have a significant effect on family financial stability.*

Keywords: *Family Expenditure; Family Financial Stability; Family Income; Financial Literacy; Wife's Role.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya stabilitas keuangan keluarga dalam menjaga kesejahteraan rumah tangga. Stabilitas keuangan keluarga dipengaruhi oleh pendapatan keluarga, pengeluaran keluarga, literasi keuangan, dan biaya kontribusi sosial, dengan peran wanita sebagai variabel moderasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap stabilitas keuangan keluarga pada rumah tangga dengan usia pernikahan lebih dari lima tahun. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Data diperoleh melalui kuesioner terhadap 136 responden wanita yang telah menikah lebih dari lima tahun di wilayah Jabodetabek. Analisis dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan keluarga dan biaya kontribusi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap stabilitas keuangan keluarga, sedangkan pengeluaran keluarga dan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan. Peran wanita hanya memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan stabilitas keuangan keluarga, sedangkan hubungan dengan variabel lainnya tidak signifikan. Secara simultan, seluruh variabel penelitian dengan peran wanita sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap stabilitas keuangan keluarga.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Pendapatan Keluarga; Pengeluaran Keluarga; Peran Istri; Stabilitas Keuangan Keluarga.

1. LATAR BELAKANG

Stabilitas keuangan keluarga merupakan salah satu indikator penting dalam kesejahteraan rumah tangga karena mencerminkan kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan saat ini, menghadapi risiko keuangan, serta mempersiapkan kebutuhan jangka panjang. Namun, peningkatan pendapatan keluarga tidak selalu diikuti dengan peningkatan stabilitas keuangan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa rata-rata pengeluaran masyarakat Indonesia terus mengalami peningkatan, yang menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan cenderung diikuti oleh peningkatan konsumsi. Kondisi tersebut dapat menyebabkan keluarga tetap menghadapi kesulitan dalam membentuk tabungan, dana darurat,

maupun memenuhi kebutuhan keuangan jangka panjang apabila tidak disertai dengan pengelolaan keuangan yang baik.

Permasalahan tersebut menjadi semakin relevan pada wilayah Jabodetabek yang merupakan salah satu pusat pertumbuhan ekonomi dengan jumlah penduduk dan rumah tangga yang besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, wilayah Jabodetabek memiliki lebih dari 31 juta penduduk dan sekitar 9,3 juta rumah tangga. Besarnya jumlah rumah tangga serta tingginya aktivitas ekonomi di kawasan metropolitan tersebut menunjukkan adanya kompleksitas dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, mulai dari kebutuhan pokok, pendidikan, kesehatan, transportasi hingga kebutuhan sosial. Kondisi tersebut menjadikan stabilitas keuangan keluarga sebagai isu yang penting untuk dikaji, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan rumah tangga dalam mempertahankan kondisi keuangannya.

Secara teoritis, stabilitas keuangan keluarga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain pendapatan, pengelolaan pengeluaran, literasi keuangan, serta kontribusi sosial. Pendapatan keluarga merupakan sumber daya finansial utama yang menentukan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan, menabung, dan menghadapi guncangan ekonomi. Sementara itu, pengelolaan pengeluaran mencerminkan kemampuan keluarga dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengalokasikan pengeluaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan. Pengelolaan pengeluaran yang baik memungkinkan keluarga memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengabaikan tujuan keuangan di masa mendatang.

Selain pendapatan dan pengeluaran, literasi keuangan juga dipandang sebagai faktor yang dapat mendukung stabilitas keuangan keluarga. Literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Penelitian terdahulu pada umumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan perencanaan dan pengelolaan keuangan. Namun, sejumlah penelitian lainnya menemukan bahwa literasi keuangan tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku atau kondisi keuangan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan saja belum tentu cukup untuk menghasilkan stabilitas keuangan, sehingga diperlukan kajian terhadap faktor lain yang dapat memengaruhi penerapan literasi keuangan dalam kehidupan rumah tangga.

Faktor lain yang juga relevan adalah kontribusi sosial. Kontribusi sosial tidak hanya berkaitan dengan pengeluaran materiil, tetapi juga mencerminkan keterlibatan keluarga dalam hubungan sosial, komunitas, dan lingkungan masyarakat. Hubungan sosial dapat memberikan

dukungan, informasi, kerja sama, maupun sumber daya yang membantu keluarga menghadapi tekanan ekonomi. Dengan demikian, stabilitas keuangan keluarga tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi internal, tetapi juga oleh kondisi sosial yang melingkupi kehidupan keluarga.

Dalam konteks pengelolaan keuangan keluarga, peran wanita menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan. Wanita sering terlibat dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, termasuk penyusunan anggaran, pencatatan dan pengendalian pengeluaran, serta pengambilan keputusan keuangan. Namun, penelitian mengenai peran wanita dalam keuangan keluarga di Indonesia masih relatif terbatas dan sebagian besar penelitian sebelumnya bersifat kualitatif atau deskriptif. Penelitian kuantitatif yang telah dilakukan juga lebih banyak menguji pengaruh langsung, belum secara khusus menempatkan peran wanita sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor-faktor keuangan dan stabilitas keuangan keluarga.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu, terdapat beberapa kesenjangan yang menjadi dasar penelitian ini. Pertama, terdapat hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap kondisi keuangan keluarga. Kedua, masih terdapat keterbatasan penelitian kuantitatif di Indonesia yang menguji peran wanita sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor keuangan dan stabilitas keuangan keluarga. Ketiga, penelitian yang secara khusus memasukkan biaya kontribusi sosial sebagai variabel yang memengaruhi stabilitas keuangan keluarga masih terbatas. Selain itu, penelitian dengan karakteristik responden wanita yang telah menikah lebih dari lima tahun juga masih terbatas, padahal pada fase tersebut pola pengelolaan ekonomi keluarga cenderung telah terbentuk dan lebih stabil serta mulai menghadapi kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan anak, kepemilikan rumah, dan persiapan dana pensiun.

Kesenjangan tersebut menunjukkan adanya urgensi untuk mengembangkan penelitian yang tidak hanya menguji pengaruh pendapatan, pengelolaan pengeluaran, literasi keuangan, dan biaya kontribusi sosial terhadap stabilitas keuangan keluarga, tetapi juga mempertimbangkan peran wanita dalam pengelolaan keuangan sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi keempat faktor tersebut dalam satu model penelitian dengan menempatkan peran wanita sebagai variabel moderasi, khususnya pada rumah tangga dengan usia pernikahan lebih dari lima tahun di wilayah Jabodetabek. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berperan dalam membentuk stabilitas keuangan keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan keluarga, pengelolaan pengeluaran keluarga, literasi keuangan, dan biaya kontribusi sosial terhadap stabilitas keuangan keluarga dengan peran wanita sebagai variabel moderasi pada rumah tangga dengan usia pernikahan lebih dari lima tahun di wilayah Jabodetabek.

2. KAJIAN TEORITIS

Stabilitas keuangan keluarga merupakan kondisi ketika keluarga memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keuangan saat ini, mengantisipasi kebutuhan masa depan, serta menghadapi risiko atau tekanan ekonomi tanpa mengalami gangguan keuangan yang berarti. Dalam konteks rumah tangga, stabilitas keuangan tidak hanya ditentukan oleh besarnya sumber pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan keluarga dalam mengalokasikan sumber daya, mengendalikan pengeluaran, memahami konsep keuangan, serta mengelola berbagai kewajiban ekonomi dan sosial. Oleh karena itu, pemahaman mengenai stabilitas keuangan keluarga perlu ditempatkan dalam kerangka teori yang menjelaskan bagaimana rumah tangga mengelola sumber daya keuangan sepanjang siklus kehidupannya.

Life Cycle Hypothesis yang dikembangkan oleh Modigliani dan Brumberg menjadi *grand theory* yang mendasari penelitian ini. Teori tersebut menjelaskan bahwa individu maupun rumah tangga melakukan perencanaan konsumsi dan tabungan dengan mempertimbangkan kebutuhan serta sumber daya yang tersedia sepanjang siklus kehidupan. Pendapatan yang diterima tidak hanya digunakan untuk memenuhi konsumsi saat ini, tetapi juga dialokasikan untuk tabungan dan kebutuhan masa depan. Dengan demikian, kondisi keuangan rumah tangga pada suatu periode merupakan bagian dari proses pengelolaan sumber daya yang berlangsung sepanjang siklus kehidupan keluarga. Perspektif ini relevan dengan penelitian karena rumah tangga dengan usia pernikahan lebih dari lima tahun telah melewati fase awal pembentukan keluarga dan mulai menghadapi kebutuhan yang semakin beragam, termasuk kebutuhan pendidikan, kesehatan, kepemilikan aset, dana darurat, dan persiapan masa depan.

Dalam perspektif tersebut, pendapatan keluarga merupakan salah satu sumber daya utama yang menentukan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dan melakukan akumulasi sumber daya untuk masa depan. Semakin besar pendapatan yang tersedia, semakin besar pula kapasitas keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar, membentuk tabungan, menyediakan dana darurat, dan melakukan investasi. Penelitian Ratnaningtyas et al.

(2021) menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan rumah tangga, sedangkan Fitria dan Gilang (2024) menemukan adanya pengaruh positif pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga. Penelitian Aulia dan Iramani (2023) juga menunjukkan bahwa pendapatan berperan dalam perencanaan keuangan keluarga. Temuan-temuan tersebut memberikan dasar bahwa kemampuan finansial yang lebih besar secara teoritis dapat meningkatkan kemampuan keluarga dalam mempertahankan stabilitas keuangannya.

Selain pendapatan, pengelolaan pengeluaran keluarga merupakan aspek penting dalam manajemen sumber daya keuangan. Pengelolaan pengeluaran berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam mengalokasikan pendapatan untuk berbagai kebutuhan secara terencana dan proporsional. Perspektif teori konsumsi Keynes menjelaskan bahwa peningkatan pendapatan cenderung diikuti peningkatan konsumsi, tetapi peningkatan konsumsi tidak seharusnya menghabiskan seluruh tambahan pendapatan. Dengan adanya surplus pendapatan, keluarga memiliki kesempatan untuk melakukan tabungan dan memenuhi kebutuhan masa depan. Dalam konteks ini, pengeluaran yang terkendali memungkinkan keluarga mempertahankan surplus anggaran, sedangkan pengeluaran yang berlebihan dapat mengurangi kemampuan menabung dan meningkatkan kerentanan keuangan. Penelitian Annisa et al. (2023) menunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga memiliki hubungan dengan stabilitas keuangan keluarga.

Literasi keuangan merupakan faktor berikutnya yang secara teoritis dapat mendukung stabilitas keuangan keluarga. Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Lusardi dan Mitchell (2014) menjelaskan bahwa rendahnya literasi keuangan dapat berkaitan dengan kesalahan dalam pengambilan keputusan keuangan, termasuk pengelolaan utang, perencanaan pensiun, dan kesiapan menghadapi ketidakpastian ekonomi. Individu dengan literasi keuangan yang baik secara teoritis lebih mampu menyusun anggaran, mengendalikan konsumsi, mengelola sumber daya, dan merencanakan kebutuhan jangka panjang. Penelitian Aulia dan Iramani (2023) mendukung hubungan positif literasi keuangan dengan perencanaan keuangan keluarga. Namun, penelitian Maulana et al. (2025) serta Fauziah dan Kusumawardani (2023) menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga hubungan literasi keuangan dengan kondisi keuangan masih membutuhkan pengujian lebih lanjut.

Biaya kontribusi sosial dipandang sebagai bagian dari alokasi sumber daya keuangan keluarga untuk mempertahankan hubungan sosial, memenuhi kewajiban sosial maupun keagamaan, serta memberikan dukungan kepada anggota komunitas. Dalam perspektif teori modal sosial, kontribusi sosial dapat dipandang sebagai bentuk investasi sosial yang memperkuat jaringan, kepercayaan, dan hubungan timbal balik dalam masyarakat. Keterlibatan sosial dapat memberikan manfaat nonfinansial bagi keluarga, seperti akses informasi, dukungan moral, bantuan ketika menghadapi kondisi darurat, maupun dukungan ekonomi dari jaringan sosial. Dengan demikian, biaya kontribusi sosial yang dialokasikan secara proporsional tidak semata-mata dipandang sebagai beban pengeluaran, tetapi juga dapat menjadi bagian dari sumber daya sosial yang mendukung ketahanan keluarga.

Untuk menjelaskan bagaimana sumber daya keluarga dikelola, penelitian ini juga menggunakan *Family Resource Management Theory* dari Deacon dan Firebaugh (1988). Teori ini memandang keluarga sebagai suatu sistem yang mengelola sumber daya melalui proses perencanaan, pengalokasian, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mencapai tujuan keluarga. Keberhasilan pengelolaan keuangan tidak hanya ditentukan oleh jumlah sumber daya yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan keluarga dalam menggunakan sumber daya tersebut secara efektif. Dalam penelitian ini, teori tersebut relevan untuk menjelaskan hubungan antara pendapatan, pengeluaran, kontribusi sosial, dan stabilitas keuangan keluarga. Kemampuan keluarga mengalokasikan sumber daya sesuai prioritas dan kemampuan ekonominya diharapkan dapat membantu mempertahankan kondisi keuangan yang stabil.

Selanjutnya, peran wanita dalam pengelolaan keuangan keluarga digunakan sebagai variabel moderasi. Perspektif teori peran gender menjelaskan bahwa pembagian peran dalam keluarga dapat memengaruhi bagaimana aktivitas rumah tangga, termasuk pengelolaan sumber daya, dijalankan. Dalam praktiknya, wanita sering terlibat dalam penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, pengendalian konsumsi, serta pengambilan keputusan keuangan keluarga. Penelitian Rahman et al. (2023) menunjukkan bahwa wanita memiliki peran penting dalam pembuatan anggaran dan pengendalian pengeluaran rumah tangga. Penelitian Sun et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kontribusi dan posisi wanita dalam rumah tangga berkaitan dengan pola pengeluaran keluarga.

Keterlibatan wanita menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan literasi keuangan. Pengetahuan keuangan yang dimiliki anggota keluarga belum tentu menghasilkan perubahan kondisi keuangan apabila tidak diterapkan dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan sehari-hari. Oleh karena itu, keterlibatan aktif wanita dapat menjadi

mekanisme yang menerjemahkan pengetahuan keuangan menjadi tindakan nyata, seperti perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan pengambilan keputusan keuangan. Atas dasar argumentasi tersebut, peran wanita secara teoritis diharapkan dapat memperkuat hubungan literasi keuangan dengan stabilitas keuangan keluarga.

Peran wanita juga secara teoritis dapat berkaitan dengan hubungan antara pendapatan keluarga, pengelolaan pengeluaran, dan biaya kontribusi sosial dengan stabilitas keuangan keluarga. Keterlibatan wanita dalam pengelolaan sumber daya dapat membantu keluarga mengalokasikan pendapatan sesuai prioritas, mengendalikan pengeluaran, serta menyesuaikan kontribusi sosial dengan kemampuan finansial. Dengan demikian, semakin aktif peran wanita dalam pengelolaan keuangan, semakin besar kemungkinan sumber daya keluarga dikelola secara terencana. Kerangka ini menjadi dasar untuk menguji apakah peran wanita mampu memperkuat hubungan pendapatan keluarga, pengelolaan pengeluaran, literasi keuangan, dan biaya kontribusi sosial terhadap stabilitas keuangan keluarga.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar faktor yang digunakan dalam penelitian ini telah dikaji secara terpisah. Ratnaningtyas et al. (2021) menemukan bahwa pendapatan dan pengeluaran rumah tangga berpengaruh terhadap stabilitas keuangan rumah tangga. Fitria dan Gilang (2024) menemukan pengaruh positif pendapatan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga, sedangkan Aulia dan Iramani (2023) menunjukkan peran pendapatan dan literasi keuangan dalam perencanaan keuangan keluarga. Penelitian Gusti Ayu Kade Agung et al. (2024) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Meskipun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya lebih banyak menguji pengaruh langsung pendapatan, pengeluaran, dan literasi keuangan terhadap perilaku, perencanaan, kesejahteraan, atau stabilitas keuangan. Peran wanita umumnya dibahas sebagai bagian dari pengelolaan keuangan keluarga, tetapi belum banyak ditempatkan sebagai variabel moderasi. Selain itu, biaya kontribusi sosial belum banyak diuji secara langsung sebagai determinan stabilitas keuangan keluarga. Penelitian ini mengintegrasikan faktor pendapatan keluarga, pengelolaan pengeluaran, literasi keuangan, dan biaya kontribusi sosial dalam satu model serta menempatkan peran wanita sebagai variabel moderasi pada rumah tangga dengan usia pernikahan lebih dari lima tahun.

Berdasarkan landasan teori dan temuan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini dibangun atas dugaan bahwa pendapatan keluarga, pengelolaan pengeluaran keluarga, literasi keuangan, dan biaya kontribusi sosial memiliki hubungan dengan stabilitas keuangan keluarga.

Selain itu, peran wanita dalam pengelolaan keuangan keluarga diduga memperkuat hubungan antara masing-masing faktor tersebut dengan stabilitas keuangan keluarga, khususnya karena keterlibatan wanita dapat memengaruhi proses perencanaan, pengalokasian, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan dalam rumah tangga.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara pendapatan keluarga, pengelolaan pengeluaran keluarga, literasi keuangan, dan biaya kontribusi sosial terhadap stabilitas keuangan keluarga, dengan peran wanita sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada wanita yang telah menikah lebih dari lima tahun dan berdomisili di wilayah Jabodetabek. Model penelitian dirancang untuk menguji pengaruh langsung variabel independen terhadap stabilitas keuangan keluarga serta pengaruh moderasi peran wanita dalam hubungan tersebut.

Populasi penelitian adalah wanita berstatus menikah yang telah menjalani pernikahan minimal lima tahun, berdomisili di wilayah Jabodetabek, dan terlibat dalam pengelolaan keuangan keluarga sehari-hari. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu, yaitu wanita berusia minimal 25 tahun, memiliki usia pernikahan minimal lima tahun, terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan keluarga, berdomisili di wilayah Jabodetabek, serta bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Penelitian memperoleh 136 responden yang memenuhi kriteria tersebut.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju, untuk mengukur persepsi responden terhadap masing-masing konstruk penelitian. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung yang berasal dari publikasi Badan Pusat Statistik, data Otoritas Jasa Keuangan, serta berbagai literatur dan penelitian terdahulu yang relevan.

Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4. PLS-SEM dipilih karena penelitian memiliki model yang relatif kompleks, terdiri atas empat variabel eksogen, satu variabel moderasi, satu variabel endogen, serta pengujian hubungan moderasi. Selain itu, metode PLS-SEM sesuai untuk penelitian yang berorientasi pada prediksi dan dapat digunakan pada ukuran sampel kecil hingga menengah serta tidak mensyaratkan distribusi normal multivariat.

Evaluasi model dilakukan melalui *outer model* dan *inner model*. Evaluasi outer model meliputi pengujian validitas konvergen dan reliabilitas instrumen. Validitas konvergen dinilai berdasarkan nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), sedangkan reliabilitas dinilai menggunakan *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Nilai AVE seluruh konstruk berada pada rentang 0,651–0,820, sedangkan nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* seluruh konstruk berada di atas 0,70. Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel.

Evaluasi *inner model* dilakukan dengan melihat kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen melalui nilai *R-square*, serta pengujian kekuatan dan signifikansi hubungan antarvariabel melalui prosedur *bootstrapping*. Hasil pengujian menunjukkan nilai *R-square* sebesar 0,827 untuk variabel stabilitas keuangan keluarga, yang berarti pendapatan keluarga, pengelolaan pengeluaran keluarga, literasi keuangan, biaya kontribusi sosial, serta peran wanita dalam model moderasi mampu menjelaskan 82,7% variasi stabilitas keuangan keluarga.

Model penelitian terdiri atas pendapatan keluarga (X1), pengelolaan pengeluaran keluarga (X2), literasi keuangan (X3), dan biaya kontribusi sosial (X4) sebagai variabel independen, stabilitas keuangan keluarga (Y) sebagai variabel dependen, serta peran wanita (M) sebagai variabel moderasi. Model tersebut digunakan untuk menguji pengaruh X1, X2, X3, dan X4 terhadap Y serta menguji apakah M memperkuat atau memperlemah hubungan masing-masing variabel independen terhadap Y. Dengan demikian, model penelitian menguji pengaruh langsung dan efek moderasi melalui sembilan hubungan yang diuji dalam penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Karakteristik Responden dan Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada wanita yang telah menikah lebih dari lima tahun dan berdomisili di wilayah Jabodetabek. Pengumpulan data dilakukan secara daring dengan menggunakan instrumen penelitian berbasis skala Likert lima poin. Berdasarkan hasil penyaringan data, diperoleh sebanyak 136 responden yang memenuhi kriteria penelitian dan selanjutnya digunakan dalam proses analisis. Karakteristik responden menunjukkan bahwa penelitian berfokus pada wanita yang terlibat dalam pengelolaan keuangan keluarga, sehingga respons yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.

Hasil Analisis Data

Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk penelitian secara valid dan reliabel. Pengujian meliputi validitas konvergen melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE), serta pengujian reliabilitas melalui *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, sehingga instrumen penelitian dinyatakan layak digunakan untuk pengujian model struktural.

Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural dilakukan dengan melihat kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen dan relevansi prediktif model. Hasil pengujian menunjukkan nilai R-square sebesar 0,827 pada variabel Stabilitas Keuangan Keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Keluarga, Pengelolaan Pengeluaran Keluarga, Literasi Keuangan, Biaya Kontribusi Sosial, serta efek moderasi Peran Wanita mampu menjelaskan sebesar 82,7% variasi Stabilitas Keuangan Keluarga, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Nilai *Q-square* sebesar 0,593 juga menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang kuat. Nilai tersebut berada di atas batas 0,35 sehingga model memiliki kemampuan prediksi yang baik terhadap Stabilitas Keuangan Keluarga.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* pada SEM-PLS. Hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila nilai *t-statistics* lebih besar dari 1,96 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian pengaruh langsung dan moderasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis.

Hubungan Antarvariabel	Koefisien	t-statistics	p-value	Hasil
Pendapatan Keluarga → Stabilitas Keuangan Keluarga	0,653	7,349	0,000	Signifikan
Pengelolaan Pengeluaran Keluarga → Stabilitas Keuangan Keluarga	0,006	0,055	0,956	Tidak signifikan
Literasi Keuangan → Stabilitas Keuangan Keluarga	0,043	0,251	0,802	Tidak signifikan
Biaya Kontribusi Sosial → Stabilitas Keuangan Keluarga	0,241	2,296	0,022	Signifikan
Peran Wanita → Stabilitas Keuangan Keluarga	0,172	1,128	0,259	Tidak signifikan
Peran Wanita × Pendapatan Keluarga → Stabilitas Keuangan Keluarga	-0,112	1,036	0,300	Tidak signifikan

Peran Wanita × Pengelolaan Pengeluaran → Stabilitas Keuangan Keluarga	-0,183	1,226	0,220	Tidak signifikan
Peran Wanita × Literasi Keuangan → Stabilitas Keuangan Keluarga	0,420	2,095	0,036	Signifikan
Peran Wanita × Biaya Kontribusi Sosial → Stabilitas Keuangan Keluarga	-0,150	1,129	0,259	Tidak signifikan

Sumber: Data diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, pendapatan keluarga dan biaya kontribusi sosial terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan keluarga. Sebaliknya, pengelolaan pengeluaran keluarga dan literasi keuangan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Efek moderasi Peran Wanita hanya terbukti signifikan pada hubungan antara literasi keuangan dan stabilitas keuangan keluarga.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap Stabilitas Keuangan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan keluarga, dengan koefisien sebesar 0,653, *t-statistics* 7,349, dan *p-value* 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang dimiliki keluarga, semakin besar kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan, menyediakan cadangan keuangan, dan mempersiapkan kebutuhan finansial masa depan.

Temuan ini sejalan dengan perspektif *Life Cycle Hypothesis* yang menjelaskan bahwa rumah tangga mengalokasikan sumber daya berdasarkan kebutuhan konsumsi dan tujuan keuangan sepanjang siklus kehidupan. Pendapatan yang lebih tinggi memberikan ruang yang lebih besar bagi keluarga untuk memenuhi konsumsi saat ini sekaligus melakukan tabungan dan persiapan kebutuhan masa depan. Hasil ini juga mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pendapatan dan stabilitas atau kesejahteraan keuangan keluarga.

Pengaruh Pengelolaan Pengeluaran Keluarga terhadap Stabilitas Keuangan Keluarga

Pengelolaan pengeluaran keluarga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas keuangan keluarga. Nilai koefisien sebesar 0,006 dengan *t-statistics* 0,055 dan *p-value* 0,956 menunjukkan bahwa variasi pengelolaan pengeluaran dalam penelitian ini belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan stabilitas keuangan keluarga.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan pengeluaran yang dilakukan oleh keluarga belum tentu secara langsung menghasilkan kondisi keuangan yang stabil. Stabilitas keuangan dapat lebih banyak ditentukan oleh kemampuan keluarga memperoleh sumber daya finansial yang memadai. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan dengan penelitian yang menemukan hubungan antara pengelolaan pengeluaran dan stabilitas keuangan, yang

kemungkinan disebabkan oleh perbedaan karakteristik responden, indikator pengukuran, maupun kondisi ekonomi rumah tangga.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Stabilitas Keuangan Keluarga

Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap stabilitas keuangan keluarga, dengan koefisien 0,043, *t-statistics* 0,251, dan *p-value* 0,802. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman keuangan yang dimiliki responden belum secara otomatis menghasilkan kondisi keuangan keluarga yang lebih stabil.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui perspektif *Theory of Planned Behavior*, bahwa pengetahuan tidak selalu secara langsung menghasilkan perilaku. Literasi keuangan perlu diterjemahkan ke dalam tindakan nyata seperti penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, pengelolaan tabungan, dan pengambilan keputusan keuangan. Hasil ini juga berbeda dengan sejumlah penelitian terdahulu yang menemukan pengaruh positif literasi keuangan terhadap pengelolaan atau kesejahteraan keuangan.

Pengaruh Biaya Kontribusi Sosial terhadap Stabilitas Keuangan Keluarga

Biaya kontribusi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas keuangan keluarga dengan koefisien 0,241, *t-statistics* 2,296, dan *p-value* 0,022. Temuan ini menunjukkan bahwa kontribusi sosial tidak selalu dipandang sebagai beban yang mengurangi stabilitas keuangan. Ketika dialokasikan secara proporsional sesuai kemampuan ekonomi keluarga, kontribusi sosial dapat menjadi bagian dari hubungan sosial yang memberikan dukungan dan sumber daya nonfinansial bagi keluarga.

Hasil tersebut dapat dikaitkan dengan perspektif modal sosial, bahwa keterlibatan dalam jaringan sosial dapat menghasilkan dukungan, kepercayaan, informasi, dan hubungan timbal balik yang bermanfaat bagi rumah tangga. Dengan demikian, kemampuan keluarga dalam mengalokasikan kontribusi sosial secara proporsional menjadi bagian dari pengelolaan sumber daya keluarga.

Peran Wanita dalam Memoderasi Hubungan Literasi Keuangan terhadap Stabilitas Keuangan Keluarga

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Peran Wanita mampu memoderasi secara positif dan signifikan hubungan antara literasi keuangan dan stabilitas keuangan keluarga. Interaksi Peran Wanita $\times$ Literasi Keuangan menghasilkan koefisien sebesar 0,420, *t-statistics* 2,095, dan *p-value* 0,036.

Temuan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan akan memberikan manfaat yang lebih besar ketika pengetahuan tersebut didukung oleh keterlibatan aktif wanita dalam

pengelolaan keuangan keluarga. Peran wanita dapat menjadi mekanisme yang menerjemahkan pengetahuan keuangan menjadi praktik nyata melalui penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, pengelolaan tabungan, dan pengambilan keputusan finansial. Temuan ini memperkuat argumentasi bahwa pengetahuan keuangan saja belum cukup; penerapannya dalam kehidupan rumah tangga menjadi faktor penting dalam menciptakan stabilitas keuangan.

Peran Wanita dalam Memoderasi Hubungan Pendapatan, Pengelolaan Pengeluaran, dan Biaya Kontribusi Sosial terhadap Stabilitas Keuangan Keluarga

Peran Wanita tidak terbukti memoderasi hubungan antara pendapatan keluarga, pengelolaan pengeluaran keluarga, maupun biaya kontribusi sosial dengan stabilitas keuangan keluarga. Interaksi dengan pendapatan memiliki koefisien -0,112 dan *p-value* 0,300, sedangkan interaksi dengan pengelolaan pengeluaran memiliki koefisien -0,183 dan *p-value* 0,220. Interaksi dengan biaya kontribusi sosial juga tidak signifikan dengan *p-value* 0,259.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan dan kontribusi sosial terhadap stabilitas keuangan lebih banyak ditentukan oleh kondisi ekonomi dan kemampuan keluarga dalam mengalokasikan sumber daya, bukan oleh tinggi rendahnya peran wanita. Untuk pengelolaan pengeluaran, pola pengelolaan keuangan rumah tangga pada responden yang telah menikah lebih dari lima tahun kemungkinan telah terbentuk sehingga variasi peran wanita tidak cukup kuat untuk menghasilkan perbedaan pengaruh.

Khusus pada biaya kontribusi sosial, hasil ini menunjukkan bahwa selama keluarga mampu menyesuaikan kontribusi sosial dengan kemampuan ekonominya, stabilitas keuangan dapat tetap terjaga tanpa dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat keterlibatan wanita. Temuan tersebut sejalan dengan *Family Resource Management Theory*, yang menekankan bahwa pencapaian tujuan keluarga ditentukan oleh proses perencanaan, pengalokasian, pelaksanaan, dan evaluasi seluruh sumber daya keluarga.

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi Teoretis

Hasil penelitian memperkuat penerapan *Life Cycle Hypothesis* dalam menjelaskan stabilitas keuangan keluarga, khususnya melalui pentingnya pendapatan sebagai sumber daya untuk memenuhi kebutuhan saat ini dan mempersiapkan kebutuhan masa depan. Penelitian ini juga memperluas penerapan *Family Resource Management Theory* dengan menunjukkan bahwa stabilitas keuangan tidak hanya berkaitan dengan jumlah sumber daya yang dimiliki, tetapi juga dengan bagaimana sumber daya tersebut dialokasikan dalam konteks keluarga dan sosial.

Temuan mengenai moderasi Peran Wanita pada hubungan literasi keuangan memberikan kontribusi bahwa hubungan antara pengetahuan keuangan dan stabilitas keuangan tidak selalu bersifat langsung. Keterlibatan anggota keluarga dalam menerapkan pengetahuan keuangan dapat menjadi kondisi yang memperkuat manfaat literasi keuangan terhadap stabilitas keuangan keluarga.

Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan keluarga menjadi salah satu aspek utama yang perlu diperhatikan untuk memperkuat stabilitas keuangan. Keluarga juga perlu mempertahankan pengelolaan pengeluaran yang terencana serta menyesuaikan kontribusi sosial dengan kemampuan ekonomi. Bagi wanita sebagai pihak yang banyak terlibat dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, hasil penelitian menunjukkan pentingnya menerapkan literasi keuangan melalui penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, perencanaan keuangan, dan pengambilan keputusan finansial.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis pemodelan struktural berbasis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM), penelitian ini menyimpulkan bahwa stabilitas keuangan keluarga pada rumah tangga dengan usia perkawinan di atas lima tahun di wilayah Jabodetabek secara dominan ditopang oleh tingkat pendapatan keluarga dan alokasi biaya kontribusi sosial yang terencana. Pendapatan keluarga terbukti menjadi determinan materiil paling fundamental dalam membangun kapasitas tabungan, kepemilikan dana darurat, serta ketahanan terhadap guncangan ekonomi. Di samping itu, pemenuhan biaya kontribusi sosial secara proporsional bukan merupakan beban yang mengganggu neraca rumah tangga, melainkan berfungsi sebagai investasi modal sosial yang memperkuat jejaring pengaman informal keluarga. Sebaliknya, pengelolaan pengeluaran dan literasi keuangan secara mandiri tidak menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap stabilitas keuangan. Menariknya, peran aktif wanita terbukti secara empiris bertindak sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh positif literasi keuangan terhadap stabilitas finansial keluarga, yang menegaskan bahwa pengetahuan kognitif finansial hanya akan berdampak optimal ketika diimplementasikan langsung oleh istri dalam eksekusi anggaran rumah tangga. Namun demikian, peran wanita tidak memoderasi pengaruh pendapatan, pengelolaan pengeluaran, maupun biaya kontribusi sosial, mengingat pada usia perkawinan matang sistem pembagian peran domestik telah terstandardisasi secara fungsional

Berdasarkan temuan tersebut, rekomendasi praktis ditujukan kepada keluarga untuk terus memperkuat kapasitas arus kas masuk dan menjaga perencanaan alokasi sosial yang proporsional agar tidak melebihi kemampuan likuiditas rumah tangga. Bagi para istri, keterlibatan aktif dalam proses manajerial seperti penyusunan anggaran, pencatatan arus kas, dan penentuan prioritas pos dana darurat harus dioptimalkan sebagai sarana implementasi literasi keuangan. Pemerintah serta otoritas jasa keuangan juga disarankan merancang program edukasi finansial yang berorientasi pada pelatihan praktis simulasi anggaran keluarga berbasis gender dan pemberdayaan perempuan, bukan sekadar sosialisasi produk perbankan semata.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu digarisbawahi, antara lain cakupan geografis yang terfokus pada kawasan metropolitan Jabodetabek, desain survei potong lintang (*cross-sectional*) yang mengandalkan persepsi subjektif responden, serta pembatasan variabel pada aspek ekonomi dan peran manajerial tanpa mengontrol faktor psikologis maupun riwayat utang konsumtif secara terperinci. Oleh sebab itu, peneliti mendatang direkomendasikan untuk menerapkan desain penelitian longitudinal guna mengamati dinamika stabilitas keuangan antar-siklus hidup keluarga, memperluas cakupan wilayah riset ke daerah non-metropolitan, serta mengintegrasikan variabel tambahan seperti beban utang rumah tangga, perilaku investasi digital, maupun kesejahteraan psikologis (*financial anxiety*) guna memperkaya generalisasi teori manajemen keuangan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan bagian dari hasil penelitian Tesis Magister Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya yang berjudul "*Faktor Yang Mempengaruhi Stabilitas Keuangan Keluarga Dimoderasi Pasangannya (Istri)*". Penulis menyampaikan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT, serta apresiasi dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. Adler Haymans Manurung, B.St., SE, SH, M.Com., ME. selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Ari Sulistyowati, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing II atas bimbingan, masukan metodologis, serta arahan yang sangat berharga selama penyusunan karya ilmiah ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Rektor, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ketua Program Studi Magister Manajemen, beserta seluruh jajaran dosen dan sivitas akademika Universitas Bhayangkara Jakarta Raya atas dukungan akademis dan fasilitas pembelajaran yang diberikan. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada para dewan penguji atas koreksi dan saran konstruktif guna penyempurnaan naskah ini. Terakhir,

penghargaan yang tulus ditujukan kepada seluruh responden di wilayah Jabodetabek yang telah meluangkan waktu dan bersedia berpartisipasi dalam pengisian data penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Adiputra, I. M. P., Trisnadewi, A. A. E., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, R. N. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Allianz Life. (2025). *2025 Allianz Life women's financial empowerment study*. Minneapolis: Allianz Life Insurance Company of North America.
- Annisa, S., Lestari, D., & Hidayat, R. (2023). The effect of income and expenditure on household financial stability in entrepreneurship in the old market tourism of Tangerang City. *Journal of Tourism Economics*, 8(2), 112–125.
- Astuti, F. Y., & Kharisma, G. (2024). Dampak pendapatan dan pengalaman keuangan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga melalui literasi keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*, 5(2), 29–36.
- Aulia, C. W., & Iramani, R. (2023). Model perencanaan keuangan keluarga: Peran literasi, sikap keuangan dan pendapatan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 473–484.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik pendapatan dan pengeluaran rumah tangga 2025*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Carter, B., & McGoldrick, M. (1999). *The expanded family life cycle: Individual, family, and social perspectives* (3rd ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Coleman, J. S. (1988). Social capital in the creation of human capital. *American Journal of Sociology*, 94, S95–S120. <https://doi.org/10.1086/228943>.
- Consumer Financial Protection Bureau. (2015). *Financial well-being: The goal of financial education*. Washington, DC: CFPB.
- Daroen, S. S., Suryani, T., & Fitriyani, N. (2024). Pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap PDB Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 6(3), 145–158.
- Deacon, R. E., & Firebaugh, F. M. (1988). *Family resource management: Principles and applications* (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Fadillah, S. S. A. (2025). The effect of financial literacy, social support, and financial stress on financial well-being. *Journal of Family Economics*, 12(1), 78–92.
- Fauziah, N., & Kusumawardani, A. (2023). Pengaruh efikasi diri, literasi keuangan dan pendidikan keuangan terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(2), 145–160.
- Gusti Ayu, K. A., Candraningrat, I. R., & Rahyuda, H. (2024). Literasi keuangan, gaya hidup, dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Adat Kesiut, Kabupaten Tabanan Bali. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Terapan*, 6(1), 22–34.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Hartika, I. (2023). Manajemen perencanaan keuangan keluarga. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 210–225.

- Jamaili, S., Marzuki, A., & Wahyudi, I. (2024). Perencanaan keuangan dalam rangka menjaga stabilitas ekonomi keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 5(1), 88–102.
- Jowanti, L., & Priyono, A. F. (2025). Financial inclusion and welfare: Comparison between male and female headed households. *Journal of Development Economics*, 15(3), 201–218.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>.
- Manurung, A. H., Wulandari, S., Pasaribu, A. M. N., & Sangapan, L. H. (2025). *Riset sumber daya manusia: Konstruk, dimensi dan indikator*. Jakarta: PT Adler Manurung Press.
- Maulana, R., Rusdarti, R., & Wahyono, W. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(2), 167–182.
- Modigliani, F., & Brumberg, R. (1954). Utility analysis and the consumption function: An interpretation of cross-section data. In K. K. Kurihara (Ed.), *Post-Keynesian economics* (pp. 388–436). New Brunswick: Rutgers University Press.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2024*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Parsons, T. (1955). *Family, socialization and interaction process*. Glencoe: Free Press.
- Posi, S. H., Arifin, Z., & Handayani, S. (2024). Sosialisasi konsep manajemen keuangan keluarga. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 8(2), 215–228.
- Rahman, K. G., Husain, S., & Fitriani, R. (2023). Women's double role in household accounting. *Journal of Gender Studies*, 19(1), 44–59.
- Ratnaningtyas, H., Nurbaeti, N., & Swantari, A. (2021). Pengaruh pendapatan rumah tangga dan pengeluaran rumah tangga terhadap stabilitas keuangan rumah tangga pada pelaku wirausaha di obyek wisata Danau Cipondoh. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7(1), 89–104.
- Rico, R., & Denny, D. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan sosialisasi keluarga terhadap perilaku manajemen keuangan. *Jurnal Manajemen*, 22(1), 55–70.
- Rofiqoh, I., Hasanah, U., & Firmansyah, A. (2024). Literasi keuangan untuk perencanaan keuangan keluarga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 133–148.
- Sun, X., Yang, J., & Liu, H. (2025). Women's bargaining power and household expenditure: Nonlinear effects from Chinese microdata. *Journal of Population Economics*, 38(2), 301–325. <https://doi.org/10.1007/s00148-024-01012-3>.
- Widajantie, T. D., Anwar, C., & Hidayati, L. (2025). Keuangan rumah tangga dalam pemenuhan gizi seimbang untuk mencegah stunting. *Jurnal Gizi dan Pangan Rumah Tangga*, 10(1), 55–68.
- Zonna Lia, D. A., Wardani, D. K., & Prasetyo, B. (2024). Eskalasi literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan keluarga sebagai upaya minimalisasi digital fraud. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 11(2), 101–114.